

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah menganalisis sebanyak dua puluh empat gambar yang dianggap merepresentasikan kritik terhadap kebijakan publik yang ditetapkan oleh Donald Trump menggunakan *Two Orders of Signification* milik Roland Barthes. Hasil penelitian pada video klip “*Back In The USA*” karya Green Day, *lyric video* “*Troubled Times*” karya Green Day dan video klip “*Walk On Water*” karya Thirty Seconds To Mars adalah sebagai berikut:

1. Pada video klip “*Back In The USA*” karya Green Day, kritik yang disampaikan berfokus pada upaya penghentian laju imigran yang masuk ke Amerika Serikat. Kritik dalam video klip ini digambarkan melalui sebuah informasi tentang bagaimana peran imigran membantu perkembangan ekonomi Amerika, peran kaum Afrika Amerika mengangkat nama Amerika dan bagaimana makanan serta minuman yang sering di konsumsi oleh penduduk Amerika di bawa masuk ke Amerika oleh para imigran.
2. Meskipun sama-sama merupakan karya dari Green Day, *lyric video* yang berjudul “*Troubled Times*” mengandung kritik yang berbeda dari video klip sebelumnya, yaitu kritik terhadap pembangunan dinding perbatasan antara Amerika Serikat - Meksiko. Dalam video klip ini kritik disampaikan dengan membandingkan antara Donald Trump - Adolf Hitler, Donald Trump - The

Klu Klux Klan dan dampak buruk yang akan diterima akibat dari pembangunan dinding perbatasan.

3. Secara umum video klip dari Thirty Seconds To Mars yang berjudul “*Walk On Water*” mengandung kritik terhadap tiga kebijakan publik Donald Trump yaitu kebijakan publik tentang pembatasan laju imigran, kebijakan publik tentang pembangunan dinding perbatasan antara Amerika Serikat-Meksiko dan mundurnya Amerika Serikat dari Perjanjian Perubahan Iklim Dunia tahun 2015.
4. Pada video klip dari Thirty Seconds To Mars yang berjudul “*Walk On Water*”, kritik terhadap pembatasan laju imigran disampaikan melalui beberapa fakta berupa jumlah agama diyakini oleh penduduk Amerika, presentase penduduk Amerika yang merupakan imigran atau keturunan imigran, ratusan bahasa yang digunakan oleh penduduk Amerika dan ketika seseorang dari Suku Indian mengungkapkan sebuah kalimat yang berarti “kita semua terhubung (saudara)”.  
5. Sedangkan kritik terhadap pembangunan dinding perbatasan Amerika Serikat – Meksiko pada video klip “*Walk On Water*” karya Thirty Seconds To Mars disampaikan melalui tingkat kriminalitas di Amerika Serikat, adanya *Homeland Security* dan bagaimana pembangunan dinding perbatasan bukanlah cara yang efektif untuk menekan beredarnya jumlah obat-obatan terlarang.
6. Video klip “*Walk On Water*” juga mengandung kritik terhadap kebijakan publik Donald Trump untuk menarik mundur Amerika Serikat dari Perjanjian

Perubahan Iklim Dunia di Paris 2015 yang disampaikan melalui penggambaran tentang terganggunya habitat beruang Grizzly, kesehatan masyarakat Alaska, ketersediaan air di Colorado serta rusaknya ekosistem dan badai ekstrim yang terjadi di Vermont.

Selain melakukan analisis pada dua puluh empat gambar yang telah dipilih peneliti juga melakukan analisis terhadap lirik dari ketiga lagu tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu karya Green Day berjudul *Back In The USA* berfokus pada penyampaian kekhawatiran yang diakibatkan oleh Donald Trump, sedangkan untuk lagu karya Green Day berjudul *Troubled Times* liriknya berfokus pada kekecewaannya terhadap terpilihnya kembali perwakilan partai republik sebagai Presiden Amerika Serikat. Berbeda dari kedua lagu yang diciptakan oleh Green Day, lagu karya Thirty Seconds To Mars yang berjudul *Walk On Water* berfokus pada penggambaran rasa patriotisme.

Penyampaian kritik oleh seseorang akan suatu hal dipengaruhi oleh latar belakang orang tersebut. Seperti halnya Green Day yang menyampaikan kritik dengan cara frontal, sedangkan Thirty Seconds To Mars mengkritik kebijakan tersebut dengan menyajikan fakta-fakta dari kebijakan publik terkait. Melalui gambaran dari beberapa poin di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakan yang ditetapkan oleh Donald Trump sangat bertentangan dengan apa yang ada di Amerika Serikat saat ini, itulah mengapa kebijakan-kebijakan tersebut memancing protes dari berbagai kalangan.

Kedua grup musik tersebut sama-sama menggunakan Youtube untuk menyebarkan musik video mereka, di mana Youtube dianggap sebagai sosial

media yang paling efektif dan mudah untuk menyebarkan konten dalam video tersebut. Youtube merupakan sebuah sosial media di mana semua konten bisa diunggah maupun diunduh dengan bebas, bahkan cara mengaksesnya pun terbilang sangat mudah, murah hingga waktu yang sangat fleksibel sehingga semua orang bisa mengaksesnya.

## **B. Saran**

Penelitian ini tentu tidak luput dari kesalahan penelitiannya dan memiliki beberapa kekurangan. Oleh karena itu, bagi penelitian selanjutnya khususnya kajian semiotik pada musik video diharapkan untuk dapat meneliti musik video dari berbagai macam penyanyi dengan *genre* yang berbeda-beda, karena setiap orang dengan latar belakang berbeda tentu akan menyampaikan sebuah kritik secara berbeda juga.

Sedangkan untuk hasil penelitian, saran bagi Green Day dengan lagunya yang berjudul "*Back In The USA*" akan lebih bagus apabila kritik yang terkandung dalam video klip tersebut tidak hanya berfokus pada satu masalah dan untuk lagunya yang berjudul "*Troubled Times*" selain kritik yang tidak hanya berfokus terhadap satu masalah saja, akan lebih bagus apabila perbandingan antara Donald Trump dengan Adolf Hitler maupun The Klu Klux Klan memiliki tambahan informasi yang lebih detail.